

**DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL DAN KEJUTAN  
KEMBAR TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**



**SKRIPSI**

Oleh:  
**CIPMAN**  
2015110015

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2018  
**BANDUNG**  
2021

# **IMPACT OF FISCAL POLICY AND TWIN SHOCK ON THE INDONESIAN ECONOMY**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By :  
CIPMAN  
2015110015**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI  
DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL DAN KEJUTAN  
KEMBAR TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**

Oleh:  
**CIPMAN**  
2015110015

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

*Iva Mokoginta, -*

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Cipman  
Tempat, tanggal lahir : Tanjung Balai Karimun, 10-Mei-1997  
NPM : 2015110015  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL DAN KEJUTAN KEMBAR TERHADAP PEREKONOMIAN  
INDONESIA

Pembimbing : Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 31 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



CIPMAN

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan fiskal, utang pemerintah, dan *twin shock* (kejutan nilai tukar dan kejutan inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah ordinary least square (OLS). Data yang digunakan mencakup periode 2014Q1 – 2020Q4. Hasil estimasi menunjukkan bahwa defisit primer dalam jangka pendek dan utang pemerintah dalam jangka Panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kejutan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan kejutan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, defisit primer, nilai tukar, inflasi, hutang publik, Kejutan kembar

## **ABSTRACT**

The study determines the effect of fiscal policy, government debt, and twin shock (exchange rate shock and inflation shock) on economic growth. Economic growth shows an increase in the output of goods and services produced by the community and increases people's welfare. The study uses ordinary least square (OLS) and data covers the period 2014Q1 – 2020Q4. The estimation results show that the primary deficit in the short term and government debt in the long term have a positive effect on economic growth. Exchange rate shocks have a negative effect on economic growth in both the long and short term. Meanwhile, inflation shocks affect economic growth in the long term.

Keywords: economic growth, primary deficit, exchange rate, inflation, public debt, Twin shock

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Kebijakan Fiskal dan Kejutan Kembar Terhadap Perekonomian Indonesia” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan bahkan pada penelitian ini.

1. Ayah dan Ibu penulis, Bapak Tio Tong Lie dan Ibu, Pardiana yang tulus memberikandukungan, kasih sayang, perhatian, doa dan materi yang telah diberikan selama ini. Begitu pula dengan
2. Bapak Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis dengan sepenuh hati dalam melakukan penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Ibu Dr. Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen wali saya d. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen saya yang selalu membantu saya selama proses perkuliahan. Terimakasih bu, atas semua dukungan dalam perkuliahan.
5. Sahabat penulis pada masa perkuliahan yaitu cabe-cabean yang telah berevolusi: Windy, Arta, Grace, Greg dan Ely. Terimakasih buat kalian yang tidak pernah malu dimanapun kalian berada dan selalu memberi semangat kepada saya. Terimakasih telah menerima cipman apa adanya dengan segala candaan, kegilaan, dukungan kos, wifi dan dukungan makanan selama ini.

Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, penulis mendapatkan dukungan dari banyak pihak. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bandung, 31 Agustus 2021



Cipman

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	VI
<b>ABSTRACT</b> .....	VII
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	VIII
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	XI
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	XII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3    Tujuan Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1    Model of Fiscal Sustainability.....	7
2.2    Landasan Teori .....	8
2.2.1    Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.2.2    Defisit Anggaran.....	10
2.2.3    Hutang Luar Negeri .....	11
2.2.4    Nilai Tukar .....	11
2.2.5    Inflasi .....	12
2.3    Penelitian Terdahulu .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1    Jenis Penelitian.....	15
3.2    Sumber Data .....	15
3.3    Variabel Penelitian .....	16
3.3.1    Primary Deficit .....	16
3.3.2    Public Debt .....	16
3.3.3    Exchange Rate.....	17
3.3.4    Inflasi .....	17
3.3.5    Pertumbuhan Ekonomi .....	17
3.4    Teknik Analisis Data .....	17
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1    Analisis Data.....	18



4.2	Hasil Pengolahan Data .....	18
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	20
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	22
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	24
5.2	Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		26
<b>LAMPIRAN</b>		
LAMPIRAN 1. Hasil Estimasi OLS .....		A-1
LAMPIRAN 2. Hasil Uji Multikolinearitas.....		A-1
LAMPIRAN 3. Hasil Uji Stasioneritas Residual.....		A-2
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>		A-3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Defisit Anggaran Indonesia Tahun 2006-2015 .....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 3. Hasil Test Normalitas .....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel .....	15
Tabel 2. Estimasi OLS .....	18
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	21
Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas Residual .....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat bergantung pada beberapa faktor yang dimiliki setiap negara, antara lain sistem ekonomi, sumber daya yang tersedia, teknologi, efisiensi, budaya, kualitas manusia, dan kualitas institusi pemerintah. Sistem ekonomi yang dianut negara menentukan pentingnya peran pemerintah dalam proses pembangunan. Ada dua kebijakan makroekonomi utama, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter mengendalikan sektor keuangan dan kebijakan fiskal mengendalikan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBD) untuk mendapatkan hasil sesuai dengan target dalam pembangunan (Sriyana, 2007).

Pembangunan perekonomian dapat diartikan sebagai suatu tujuan dari sebuah negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi harus fokus bukan hanya untuk peningkatan ekonomi, akan tetapi juga kesejahteraan, keamanan serta kualitas sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan lingkungan. Target pertumbuhan ekonomi tahunan mencerminkan kinerja ekonomi tahun ini, dan kinerja ekonomi itu sendiri sangat tergantung pada keadaan domestik dan internasional negara tersebut. Sementara itu, kondisi eksternal erat kaitannya dengan proses globalisasi ekonomi dunia.

PDB adalah total barang yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun, dan mengukur nominal barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara, dalam periode waktu tertentu. Kejutan di sektor keuangan juga mempengaruhi efektivitas kebijakan keuangan. Pertama, uang tunai dan sekuritisasi instrumen keuangan inovatif telah mengubah definisi, ruang lingkup dan perilaku jumlah uang beredar. Fenomena ini menciptakan hubungan yang tidak stabil antara harga (inflasi) dan jumlah uang beredar, yang mengurangi kemampuan bank sentral untuk mengelola jumlah uang beredar. Kedua, berlanjutnya perkembangan sektor keuangan mendorong tren pemisahan sektor keuangan dari sektor fisik. Akibatnya, hubungan kausal antara variabel moneter dan sektor riil semakin kompleks dan sulit diprediksi. Di sisi lain, sektor swasta juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, yang tercermin dari pengeluaran publik untuk konsumsi swasta dan investasi pada periode yang sama (Agus, 2005). Dampak dari defisit fiskal yang diinvestasikan oleh utang publik terhadap ekonomi merupakan isu yang sangat kontroversial, baik secara teoritis maupun empiris (Khan dan Agheveli, 1978)

Hyman (2005) mendefinisikan defisit anggaran pemerintah sebagai pengeluaran publik pemerintah. Biasanya defisit didefinisikan sebagai persentase selisih pengeluaran dan pendapatan pemerintah dibandingkan PDB untuk tahun itu. Suku bunga telah meningkat dalam jangka pendek karena defisit anggaran, tetapi efek jangka panjangnya belum dipelajari. Defisit anggaran juga mempengaruhi neraca perdagangan. Namun, defisit anggaran itu positif dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

**Gambar 1. Defisit Anggaran Indonesia Tahun 2006-2015**



Sumber: (Kementerian Keuangan, 2015)

Pada RABPNP 2015, pemerintah menurunkan defisit anggaran dari 2,21% dari PDB menjadi 1,90%. Data tahun 2010 menunjukkan bahwa hasil pengurangan defisit seringkali di bawah target. Peralannya, pendapatan dan belanja pemerintah belum mencapai target. Hal ini terlihat dari tren struktur belanja lembaga yang ditandai dengan rendahnya tingkat penyerapan dan akumulasi biaya pada akhir tahun anggaran pertama hingga ketiga, yang pada akhirnya memberlakukan kebijakan APBN. Rencana pertumbuhan ekonomi didorong oleh kebijakan fiskal dan moneter.

Utang luar negeri cenderung melemahkan insentif pemerintah untuk meningkatkan impor dalam negeri. Buktinya masih ada kekurangan belanja publik pada APBN, terutama yang ditutupi oleh obligasi luar negeri. Hasil penelitian seperti Mahindun (2007), Widharma (2013) dan Rusydi (2014) menemukan dampak positif belanja internal terhadap pembangunan. Penelitian lain menunjukkan bahwa pajak dan pendapatan pemerintah pusat berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri (ULN), penelitian Mahindun (2007), Widharma (2013) dan Rusydi (2014) menunjukkan pendapatan negatif (PDB). Sebagaimana dikemukakan oleh Mahindun (2007), pengaruh defisit fiskal terhadap

ULN berpengaruh positif, sedangkan penelitian Suharno (2008) menemukan bahwa akuntansi defisit fiskal berpengaruh negatif signifikan terhadap ULN. Beberapa ekonom percaya bahwa utang yang tinggi dan defisit anggaran mendorong inflasi. Utang nominal turun seiring dengan kenaikan harga. Kenaikan harga mengurangi nominal utang yang sebenarnya, sambil mendorong penerbitan mata uang (Mankiw, 2003).

Peningkatan utang luar negeri akan meningkatkan tabungan domestik, namun dalam jangka panjang, akumulasi utang luar negeri akan menurunkan tingkat tabungan. Tingkat investasi juga sangat dipengaruhi oleh utang luar negeri. Pada awalnya peningkatan ULN akan merangsang investasi yang pada gilirannya akan meningkatkan investasi, namun dalam jangka panjang, akumulasi ULN akan menurunkan tingkat investasi bahkan menyebabkan arus modal keluar jika tidak dikelola dengan baik. Transaksi berjalan, perbedaan antara tingkat tabungan dan tingkat investasi, juga dipengaruhi oleh utang luar negeri. Pada awalnya ULN akan meningkatkan volume transaksi dan pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pada transaksi berjalan, namun dalam jangka panjang, akumulasi ULN akan menyebabkan penurunan pada transaksi berjalan.

Karena jumlah kumulatif obligasi luar negeri meningkat, pemerintah menahan obligasi luar negeri baru untuk membayar jatuh tempo. Dengan meningkatnya utang publik, proporsi utang luar negeri di mana pokok dan bunga dibayar meningkat dari tahun ke tahun, membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Sebagai negara berkembang, Indonesia telah menggunakan instrumen pembiayaan defisit untuk menerapkan kebijakan fiskal yang berkembang. Masalah utang luar negeri merupakan fenomena di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang harus dibayar untuk menutupi defisit fiskal utang dalam dan luar negeri. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya berbagai sumber pembiayaan. Utang memiliki dampak besar pada rencana pembangunan negara berkembang, dan hanya sedikit negara berkembang yang hanya mengandalkan sumber daya domestik untuk pembangunan.

Sesuai dengan kejadian yang sudah dijelaskan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk menelitian yang berjudul "**DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL DAN KEJUTAN KEMBAR TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA**".

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kualitas ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kegiatan yang mengarah pada peningkatan produk atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2002). Melalui APBN, pemerintah mengoptimalkan penerimaan negara dengan target penerimaan pajak yang realistis berdasarkan kondisi terkini, dan mengefisienkan pengeluaran pemerintah sehingga stabilitas indikator penerimaan dan pengeluaran APBN berada dalam kondisi yang baik. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Defisit Primer berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Apakah Hutang Publik berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Apakah Kejutan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
4. Apakah Kejutan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengikuti penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Studi ini bertujuan memahami faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di masa depan karena pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Tujuan dari studi ini dijabarkan seperti berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh Defisit Primer terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh Hutang Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh Kejutan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh Kejutan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Gambar 2. merupakan struktur yang digunakan dalam pengamatan ini. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam aktivitas yang mengarahkan kepada pertumbuhan aktivitas yang menunjukkan peningkatan barang serta jasa yang diproduksi dimasyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui APBN, pemerintah mengoptimalkan penerimaan negara dengan target penerimaan pajak yang realistis berdasarkan kondisi terkini dan mengefisienkan belanja pemerintah untuk menjamin stabilitas pelaksanaan anggaran pemasukan serta belanja negara.

Negara-negara memerlukan dana yang cukup untuk melaksanakan pembangunan guna meningkatkan situasi ekonomi, sosial, budaya dan politik mereka. Salah satu sumber keuangan yang digunakan adalah utang dalam dan luar negeri. Utang merupakan variabel yang tidak hanya akan mendorong ekonomi tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik. Ketika utang digunakan untuk investasi dalam pekerjaan dan pembangunan, itu merangsang ekonomi. Jika tidak dimanfaatkan secara optimal dapat menghambat pertumbuhan karena menghabiskan anggaran untuk membayar cicilan dan pokok. Pentingnya menjaga nilai tukar rupiah erat kaitannya dengan besarnya utang luar negeri Indonesia. Pelemahan rupiah dapat memperbanyak beban utang. Beban utang yang lebih tinggi tentu saja dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

